



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 2, 2024**

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL PRODUK OLAHAN KAYU GAHARU**

**Nurfadhilah<sup>1\*</sup>, Samirah Dunakhir<sup>2</sup>, Mukhammad Idrus<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

[nuurfdhlah@gmail.com](mailto:nuurfdhlah@gmail.com)<sup>\*</sup>, [samirah.dunakhir@unm.ac.id](mailto:samirah.dunakhir@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [mukhammad.idrus@unm.ac.id](mailto:mukhammad.idrus@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the calculation of the cost of production at UD. Sinar Matahari, because the cost price is a calculation tool for making decisions on selling prices. The variables of this research are: cost of production which is measured using the full costing method and selling price which is measured using the mark up method. The subject of this research is UD. Sinar Matahari, while the focus of this research is processing agarwood resin. Which was taken using quantitative descriptive techniques. Data collection was carried out using interviews, documentation, and literature study. Which is then analyzed quantitatively. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the cost of production at UD. Sinar Matahari has not been able to show a calculation of the cost of production that is in accordance with the collection of production costs. There is a difference in determining the cost of production according to the company, amounting to Rp3.953.333/kg, whereas according to the author based on the full costing method, it is Rp3.966.821/kg. This has not been used as a basis for determining the selling price because the selling price determination is not in accordance with theory, namely the company does not consider the percentage of expected profit but only based on the market price.*

**Keyword:** *Cost of Production, Full Costing, Selling Price*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD. Sinar Matahari, karena harga pokok sebagai salah satu alat perhitungan guna pengambilan keputusan terhadap harga jual. Variabel penelitian ini adalah: harga pokok produksi yang diukur dengan metode *full costing* dan harga jual yang diukur dengan metode *mark up*. Subjek Penelitian ini adalah UD. Sinar Matahari, sedangkan fokus penelitian ini adalah pengolahan resin gaharu. Yang diambil dengan teknik deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi pada UD. Sinar Matahari belum dapat menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Terjadi perbedaan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp3.953.333/kg sedangkan menurut penulis berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp3.966.821/kg. Hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga jual karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran.

**Kata Kunci:** *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual*

**PENDAHULUAN**

Harga pokok produksi sangatlah penting di berbagai sektor ekonomi dan bisnis untuk menargetkan nilai jual suatu barang atau layanan. Hargaapokokproduksiidannhargaajual memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas suatu produk atau layanan, serta berpengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Tujuan utama pelaku usaha mendirikan bisnis yaitu untuk memperoleh laba, agar kelangsungan usaha dapat dipertahankan. Dengan memahami konsep perhitungan hargaapokok produksi, perusahaan mampu menargetkan hargajual yang akurat guna mencapai target labayyang diharapkan. Selain itu,hharga pokok produksi juga dapat dalam menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan. Penetapan harga jual melibatkan pertimbangan berbagai faktor strategis, termasuk mempertimbangkan biaya produksi, target laba, permintaan pasar, elastisitas harga, dan posisi kompetitif.

Pada perhitungan harga pokokproduksi, terdapat duaameteode yanggdapat digunakan, yakni metodefullcostinggdannvariableecosting. Kedua metodeetersebut kemudian dapat digunakan untuk menentukan hargaajuallsuatuuproduk atau layanan.

Menurut Maimuna, Rusmayanti, & Sapriadin (2023:61) Penentuan harga jual penting dalam strategi bisnis bagi suatu perusahaan karena menjadi landasan untuk menghitung potensi laba yang dapat dicapai. Jika harga jual yang ditetapkan terlampau tinggi, ada resiko pelanggan akan beralih ke kompetitor yang memasarkan harga lebih rendah untuk produk atau layanan yang sebanding dalam kualitas. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual dapat memiliki dampak signifikan pada permintaan produk. Harga yang terlalu tinggi dapat menekan penjualan, sementara harga yang terlalu rendah dapat merusak profitabilitas perusahaan. Oleh karenaaitu, penentuan hargayyang akurat menjadikkunci untuk mempertahankan pangsa pasar, menjaga daya saing, dan sekaligus memastikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan.

Gaharu termasuk komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang memegang nilai jual yang tergolong mahal, bahkan harganya lebih mahal dibandingkan HHBK lainnya (Herliani, 2018:743). Harganya yang dapat mencapai angka milyaran Rupiah per Kilogram terutama untuk kualitas terbaik, membuat pengolahan kayu gaharu menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi para produsen dan eksportir kayu gaharu. Berikut ini merupakan gambaran rata-rataaharga belioterendah serta tertingggiikayu gaharu pada tahun 2023.

**Tabel 1**

Rata-Rata Harga Beli Terendah dan Tertinggi Kayu Gaharu Pada Tahun 2023

Kualitas Kayu Gaharu	Harga (Rupiah)	
	Terendah / Kg	Tertinggi / Kg
Super King	200.000.000	1.500.000.000
Menengah	70.000.000	100.000.000
Kemedangan	350.000	1.500.000

Sumber: Pengusaha Kayu Gaharu (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1, dapatmdilihat bahwa tabel tersebut mencerminkan perbedaan signifikan dari segi harga beli untuk setiap kualitasnya. Dalam hal ini pengusaha kayu gaharu harus mempertimbangkan biaya produksi untuk memaksimalkan keuntungan. Industri kayu gaharu ini juga menciptakan lapangan kerja untuk para pekerja yang terlibat dalam setiap proses seperti proses penebangan, proses pengolahan, dan pada saat melakukan perdagangan kayu. Menurut Mahendra, Siregar, & Sinaga (2022:41) Adanya perkembangan di bidang pengetahuan dan juga teknologi bidang industri, gaharu kini tidak hanya berperan menjadi bahan dalam industri parfum, namun juga menjadi bahan baku penting dalam pembuatan obat-obatan, kosmetik, dupa, serta sebagai pengawet untuk beragam jenis aksesoris.

Di daerah Kota Probolinggo Jawa Timur, terdapat usaha pengolahan kayu gaharu. Usaha ini mengelola kayu gaharu menjadi berbagai jenis produk olahan seperti kayu kacang B, kayu ceper gaharu, TGC, kayu tenggelam (super king), resin gaharu, dan minyak gaharu. Olahan produk-produk tersebutlah yang akan diekspor ke berbagai negara diikawasan Timur Tengah sepertiArab Saudi, Dubai, dannMesir untuk di olah menjadi campuran produk parfum, kosmetik, dan pengawet. Adapun jenis produk yang ingin penulis jadikan fokus penelitian yaitu pengolahan resin (getah) gaharu, dengan kualitas kayu gaharu yang digunakan adalah kualitas kemedangan. Kemedangan adalah kayu gaharu dengan kandungan damar wangi dan aroma yang lemah serta memiliki penampakan fisik berwarna kecoklatan, berserat kasar dan kayunya agak lunak (Womsiwor, Dimara & Mofu, 2018:20).

## KAJIAN LITERATUR

### *Harga Pokok Produksi*

Harga pokok produksi termasuk konsep yang berguna terhadap bidang akuntansi, mengacu pada semua biaya yang ditimbulkan akibat suatu perusahaan memproduksi dan menjual produk atau layanan ke pasar. Harga pokok produksi mencakup biaya tetap maupun variabel, yang dikorbankan dalam memperoleh aktiva (Mulyadi, 2015:121). Menurut Sujarweni (2019:148) Keseluruhan biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik termasuk dalam harga pokok penjualan. Untuk menghitung unsur biaya, terdapat dua pendekatan umum yang dapat digunakan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

### *Harga Pokok Pesanan- Full Costing*

Menurut Purwaji, Wibowo, & Muslim (2018:41) Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah metode akumulasi yang didasarkan pada setiap pesanan pelanggan, *batch*, dan lot, sehingga fokus pada penelusuran biaya ada pada pesanan pelanggan, *batch*, atau lot tersebut. Sistem perhitungan biaya ini memungkinkan kita melakukan perhitungan biaya per unit, pengendalian biaya, dan perhitungan laba atas setiap perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:8) Pengumpulan biaya berdasarkan pesanan adalah perusahaan melakukan produksinya secara terputus-putus, produk yang dibuat berdasarkan spesifikasi pelanggan atau pemesan, dan kegiatan produksi yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi gudang. Adapun menurut Dunia, Abdullah, & Sasongko (2018:66) Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan tertentu.

### *Harga Jual*

Menurut Supriyono (2018:211) Harga jual ialah sejumlah nominal yang dikenakan pelaku usaha kepada konsumen atau customer untuk barang atau layanan yang dijual atau dikerjakan. Penetapan harga jual suatu produk, menurut (Lestari, dan Permana, 2017:160), melibatkan enam langkah pokok, yaitu menetapkan sasaran harga, mengidentifikasi penawaran, menaksir biaya, mengkaji beban produksi, target harga, dan harga pasar, menentukan metode penetapan harga, menetapkan harga jual.

### *Hubungan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga*

Harga pokok produksi termasuk konsep penting pada bidang akuntansi, konsep ini mengacu kepada seluruh beban yang ditimbulkan dari pelaku usaha dalam membuat produk atau layanan yang siap dijual. Beban yang termasuk di dalam harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya produksi lainnya. Pentingnya harga pokok produksi terletak pada hasilnya untuk menetapkan harga jual suatu produk ataupun layanan. Saat perusahaan merencanakan harga jual, mereka harus mempertimbangkan keseluruhan beban yang telah ditimbulkan dalam menghasilkan barang atau layanan tersebut.

Harga pokok produksi mencerminkan investasi perusahaan dalam memindahkan bahan mentah menjadi produk jadi, dan menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang mencakup biaya-biaya tersebut, ditambah margin keuntungan yang diinginkan. Pertimbangan terhadap persaingan pasar juga menjadi kunci, karena penetapan harga yang terlampaui tinggi dapat mendorong pelanggan berganti ke produk pesaing yang lebih terjangkau. Oleh karena itu, efisiensi dalam harga pokok menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing.

Biaya produksi yang dikelola secara efisien, perusahaan mampu menawarkan harga jual yang semakin kompetitif, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan pangsa pasar mereka. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap biaya produksi yang mencakup biaya tetap (seperti beban *overhead* pabrik tetap) dan biaya yang bersifat variabel (seperti biaya bahan baku dan beban tenaga kerja langsung) sangat penting. Pemahaman tersebut membantu perusahaan merancang strategi penetapan harga yang cermat untuk produk atau layanan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa harga pokok produksi bukan hanya sekadar konsep akuntansi, melainkan elemen kunci dalam menentukan harga jual. Memahami dan menghitung semua biaya produksi memungkinkan perusahaan mengambil keputusan harga yang sesuai dengan tujuan keuntungan dan kondisi pasar yang ada.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu studi atas kasus yang terkait dengan fenomena saat ini dari suatu populasi yang mencakup penilaian perilaku maupun opini kepada individu dalam suatu populasi (Sudaryono, 2019:88). Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu usaha pengolahan kayu gaharu di kota Probolinggo, Jawa Timur yaitu UD. Sinar Matahari. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan metode harga pokok pesanan- *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi dan metode *mark up* untuk penentuan harga jualnya. Populasi dari penelitian ini mencakup data terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerjahangsung, dan biaya *overhead* pabrik. Subjek pada penelitian ini yaitu pemilik UD. Sinar Matahari. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah pengolahan resin gaharu dengan data data yang digunakan adalah data terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik pada tahun 2023. Penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Setelah melakukan penelitian di UD. Sinar Matahari, penulis telah mengumpulkan data yang mencakup informasi bahan baku yang digunakan dan rincian biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi pesanan resin gaharu. Berdasarkan data yang diberikan, maka penyajian datanya adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen utama dalam memproduksi suatu produk yang mana akan diolah dengan bantuan tenaga kerja dan faktor produksi lain meenjadi suatu produk jadi. Adapun daftar harga bahan baku UD. Sinar Matahari, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Biaya Bahan Baku Untuk Satu Kali Produksi Pesanan

Nama Bahan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas	Total Biaya (Rp)
Kayu Kemedangan	Gaharu Karung	11.000.000	20	220.000.000
Jumlah				220.000.000

Sumber: UD. Sinar Matahari, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 yang telah diuraikan diatas, bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan resin gaharu yaitu 20 karung kayu gaharu jenis kemedangan. Total bahan baku untuk satu kali produksi pesanan sebesar Rp220.000.000. Namun dalam kurun waktu satu bulan, jumlah pemakaian bahan baku tidak sama dengan bulan lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang dibuat disesuaikan dengan jumlah pemesan.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang digunakan untuk membayar gaji tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam produksi pesanan resin gaharu pada UD. Sinar Matahari. Tenaga kerja langsung yang yang dipekerjakan untuk mengolah kayu gaharu menjadi resin gaharu berjumlah 4 orang untuk pengerjaan 20 karung kayu gaharu dari mulai proses penyincangan bahan baku sampai proses pengemasan. Pembayaran gaji pekerja dilakukan dalam setiap proses produksi selesai. Untuk proses produksi 20 karung kayu gaharu menjadi resin gaharu memerlukan waktu 20 hari, dengan upah Rp180.000/hari untuk 1 orang pekerja.

Maka perhitungan untuk biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\text{Rp}180.000 \times 4 \text{ orang}) \times 20 \text{ hari} &= \text{Rp } 720.000 \times 20 \text{ hari} \\
 &= \text{Rp}14.400.000
 \end{aligned}$$

Jadi untuk satu kali produksi pesanan resin gaharu dalam kuantitas 20 karung kayu gaharu, biaya tenaga kerja yang terpakai adalah sebesar Rp14.400.000.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, ada biaya tambahan lain yang disebut biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik ini mencakup berbagai macam biaya yang tidak secara terkait dengan pembelian bahan baku atau pembayaran upah langsung kepada pekerja. Pada UD. Sinar Matahari, penentuan biaya *overhead* pabrik didasarkan pada biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksinya.

Adapun rincian biaya *overhead* pabrik UD. Sinar Matahari yang sudah ditentukan berdasarkan pemakaian biaya *overhead* pabrik untuk memproduksi resin gaharu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Biaya Overhead Pabrik Untuk Satu Kali Produksi Pesanan

Keterangan	Total Biaya (Rp)	
	Variabel	Tetap
Bahan Penolong	2.600.000	
Biaya Kemasan	575.000	
Beban Listrik		200.000
Penyusutan Peralatan		185.479
Penyusutan Mesin		48.767
Jumlah	3.175.000	434.347

Sumber: UD. Sinar Matahari, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan penolong berupa cairan metanol dan kayu bakar, cairan metanol yang dibutuhkan untuk 20 karung kayu gaharu adalah sebanyak 200 liter, untuk 1 liternya cairan metanol ini dibeli dengan harga Rp5.500 sehingga biaya yang dikeluarkan untuk cairan metanol adalah Rp1.100.000, bahan penolong lainnya yaitu kayu bakar yang dibeli dengan harga Rp1.500.000 per mobil truk colt diesel. Biaya kemasan berupa plastik dengan ukuran 50cm x 75cm dengan harga Rp750.000 per pack isi 50pcs dan karung plastik ukuran 80cm x 120cm yang dibeli dengan harga Rp200.000 isi 50pcs, beban listrik yang dikeluarkan pada saat proses penyelepan dengan biaya Rp200.000/bulan. Biaya *overhead* pabrik lainnya adalah beban penyusutan peralatan dan beban penyusutan mesin, untuk menghitung beban penyusutan peralatan dan mesin ini, penyusutan hanya dihitung selama 20 hari sesuai dengan lama proses pengerjaan resin gaharu. Rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusutan Peralatan

##### 1. Biaya penyusutan dandang/ketel

Untuk memproses kayu gaharu menjadi resin gaharu dengan kuantitas 20 karung kayu gaharu memerlukan tiga unit. Dandang/ketel ini dibeli berpasangan dengan pipa uap yang terpasang di badan dandang. Dandang/ketel ini dibeli pada tahun 2014 dengan harga beli satuannya Rp7.000.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp}7.000.000 \times 3 \text{ unit} &= \text{Rp}21.000.000 \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp } 21.000.000}{10} = \text{Rp } 2.100.000/\text{tahun} \\ &= \text{Rp } 115.068 / 20 \text{ hari} \end{aligned}$$

##### 2. Biaya penyusutan terpal

Terpal yang digunakan untuk proses penjemuran kayu gaharu berukuran 6m x 9m dan membutuhkan tiga unit terpal yang dibeli pada tahun 2019 dengan harga satuannya Rp600.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp}600.000 \times 3 \text{ unit} &= \text{Rp}1.800.000 \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp } 1.800.000}{5} = \text{Rp } 360.000/\text{tahun} \\ &= \text{Rp } 19.726 / 20 \text{ hari} \end{aligned}$$

**3. Biaya penyusutan drem 200 liter**

Di pabrik penyulingan kayu gaharu UD. Sinar Matahari ini terdapat tujuh unit drem dengan kapasitas 200-liter yang dibeli pada tahun 2014 dengan harga satuannya Rp1.200.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp1.200.000} \times 7 \text{ unit} &= \text{Rp8.400.000} \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp 8.400.000}}{10} = \text{Rp 840.000/tahun} \\ &= \text{Rp 46.027 / 20 hari} \end{aligned}$$

**4. Biaya penyusutan timbangan duduk digital kapasitas 150kg**

UD. Sinar Matahari memiliki satu unit timbangan duduk digital yang berkapasitas 150kg dan dibeli pada tahun 2014 dengan harga Rp850.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp850.000} \times 1 \text{ unit} &= \text{Rp850.000} \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp 850.000}}{10} = \text{Rp 85.000/tahun} \\ &= \text{Rp 4.658 / 20 hari} \end{aligned}$$

**b. Penyusutan Mesin**

**1. Biaya penyusutan blower**

UD. Sinar Matahari memiliki tiga unit blower yang dibeli pada tahun 2014 dengan harga satuannya Rp2.000.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp2.000.000} \times 3 \text{ unit} &= \text{Rp6.000.000} \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp 6.000.000}}{10} = \text{Rp 600.000/tahun} \\ &= \text{Rp 32.877 / 20 hari} \end{aligned}$$

**2. Biaya penyusutan alat press**

UD. Sinar Matahari mempunyai satu alat press yang dibeli pada tahun 2014 dengan harga satuannya Rp1.450.000.

$$\begin{aligned} \text{Rp1.450.000} \times 2 \text{ unit} &= \text{Rp2.900.000} \\ \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} &= \frac{\text{Rp 2.900.000}}{10} = \text{Rp 290.000/tahun} \\ &= \text{Rp Rp 15.890 / 20 hari} \end{aligned}$$

Maka total keseluruhan biaya *overhead* pabrik yaitu Rp3.609.247, adapun dibawah ini merupakan rekap biaya *overhead* pabrik, sebagai berikut:

**Tabel 3** Rincian Beban Penyusutan Peralatan dan Beban Penyusutan Mesin

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan/ Tahun (Rp)	Penyusutan/ 20 hari (Rp)
Dandang/ketel	21.000.000	10	2.100.000	115.068
Terpal	1.800.000	5	360.000	19.726
Drem Besi	8.400.000	10	840.000	46.027
Timbangan Duduk	850.000	10	85.000	4.658
Blower	6.000.000	10	600.000	32.877
Alat Press	2.900.000	10	290.000	15.890
Total			4.275.000	234.247

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

**Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Berdasarkan data rincian biaya yang dikeluarkan untuk satu kali produksi pesanan pada bagian penyajian data, maka akan dihitung berapa harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan penulis dan membandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan UD. Sinar Matahari.



**1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut UD. Sinar Matahari**

UD. Sinar Matahari menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan pencatatan sederhana, dengan tidak merinci semua unsur-unsur yang berpengaruh dalam produksi pesanan. UD. Sinar Matahari menghitungnya dengan menambahkan total biaya dalam satu kali produksi pesanan dan membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan biaya produksi, UD. Sinar Matahari tidak menambahkan biaya pengemasan, biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan peralatan pada biaya *overhead* pabrik.

Berikut ini adalah rincian data yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Sinar Matahari.

**Tabel 4** Harga Pokok Produksi Menurut UD. Sinar Matahari

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	220.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.800.000
Total Biaya Per Produksi	237.200.000
Hasil Produksi (Kg)	60 Kg
Harga Pokok Produksi/Kg	3.953.333

Sumber: UD. Sinar Matahari, 2024

Tabel 5 di atas adalah perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Sinar Matahari untuk satu kali pesanan. Dalam rincian biaya *overhead* pabrik pada Tabel 5 di atas, UD. Sinar Matahari hanya memasukkan beban listrik, biaya kayu bakar, dan cairan metanol, sehingga total biaya *overhead* pabrik UD. Sinar Matahari hanya diperoleh Rp2.800.000. Maka total biaya produksi menurut perhitungan UD. Sinar Matahari yaitu sebesar Rp237.200.000 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 60kg resin gaharu, sehingga diperoleh harga pokok produksi per kg sebesar Rp3.953.333/kg.

**2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis**

Untuk menghitung harga pokok produksi menurut penulis ini menggunakan metode *full costing* yang dimana metode ini menghitung keseluruhan unsur biaya yang dikeluarkan untuk mengolah kayu gaharu menjadi resin gaharu dalam satu kali proses produksi. Berikut penyajian perhitungannya.

**Tabel 5** Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	220.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	434.247
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	3.175.000
Total Biaya Per Produksi	238.009.247
Hasil Produksi (Kg)	60 Kg
Harga Pokok Produksi/Kg	3.966.821

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, total biaya per produksi sebesar Rp238.009.247 untuk 60kg produk resin gaharu, sehingga harga pokok produksinya adalah sebesar Rp3.966.821/kg. Terdapat perbedaan antara harga pokok produksi yang diperoleh menurut perhitungan UD. Sinar Matahari dan metode *full costing* yang disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghitung seluruh rincian biaya baik itu biaya tetap maupun variabel. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 6** Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Penulis

UD. Sinar Matahari		Penulis (Metode <i>Full Costing</i> )	
Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	220.000.000	Biaya Bahan Baku	220.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.400.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.400.000
Biaya Overhead Pabrik	2.800.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	434.247
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	3.175.000
Total Biaya Per Produksi	237.200.000	Total Biaya Per Produksi	238.009.247
Hasil Produksi (Kg)	60 Kg	Hasil Produksi (Kg)	60 Kg
Harga Pokok Produksi/Kg	3.953.333	Harga Pokok Produksi/Kg	3.966.821

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara yang telah ditetapkan oleh UD. Sinar Matahari dengan harga pokok produksi yang di hitung oleh penulis menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang diperoleh UD. Sinar Matahari lebih rendah yaitu sebesar Rp3.953.333/kg dibandingkan dengan harga pokok produksi yang telah dihitung oleh penulis dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp3.966.821 /kg, terdapat selisih sebesar Rp13.487/Kg, yang apabila dijumlahkan dengan hasil produksi sebesar 60Kg, maka untuk satu kali produksi pesanan terdapat selisih sebesar Rp809.247. Perbedaan tersebut timbul karena nilai yang berbeda dalam biaya *overhead* pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Ini disebabkan karena metode *full costing* merinci seluruh biaya secara jelas, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, terinci dengan jelas. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UD. Sinar Matahari hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, maka dari itu harga pokok produksi yang diperoleh lebih rendah disebabkan oleh UD. Sinar Matahari tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

Perhitungan yang dilakukan UD. Sinar Matahari dapat dibenarkan walaupun perhitungannya tidak sesuai teori akuntansi karena tidak menimbulkan kerugian resiko penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat. Semakin kecil biaya produksi maka semakin besar laba yang akan didapat UD. Sinar Matahari.

Meskipun dari hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* lebih tinggi dibanding perhitungan menurut UD. Sinar Matahari, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga UD. Sinar Matahari sebaiknya menggunakan metode *full costing* agar dapat menjamin keakuratan informasi untuk menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan semua biaya yang dikeluarkan, maka estimasi harga pokok produksinya akan lebih akurat dan tentunya akan memperbaiki penentuan harga jual dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

## Perhitungan Harga Jual

### 1. Harga Jual Menurut UD. Sinar Matahari

Dalam penentuan harga jual produk resin gaharu UD. Sinar Matahari menetapkan harga jual yaitu sebesar Rp4.500.000/kg sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh Asosiasi Gaharu Indonesia (ASGARIN). Maka dalam hal ini UD. Sinar Matahari belum sepenuhnya menerapkan teori akuntansi dalam penentuan harga jualnya karena dalam perhitungannya tidak memperhitungkan atau menambah persentase laba yang diharapkan.

Berdasarkan penentuan tersebut maka dapat dianalisis perbedaan keuntungan yan. Perbandingan keuntungan yang diperoleh berdasarkan harga jual UD. Sinar Matahari dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:



**Tabel 7** Perbandingan Keuntungan Yang Diperoleh Berdasarkan Harga Jual Menurut UD. Sinar Matahari Dan Metode Full Costing

Harga Jual (Rp)	Perhitungan UD. Sinar Matahari		Metode <i>Full Costing</i>	
	HPP (Rp)	Untung (Rp)	HPP (Rp)	Untung (Rp)
4.500.000	3.953.333	546.667	3.966.821	533.179

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh dengan perhitungan menurut UD. Sinar Matahari sebesar Rp546.667, sedangkan keuntungan dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh keuntungan sebesar Rp533.179.

## 2. Harga Jual Menggunakan Metode *Mark Up*

Rumus menghitung harga jual menggunakan metode *mark up* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya} + (\text{Persentase Mark Up} \times \text{Biaya})$$

$$\text{Harga Jual per Produk} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produksi Barang}}$$

Untuk rincian perhitungan harga jual menurut penulis berdasarkan harga pokok produksi dengan menggunakan rumus *mark up* dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{Persentase Mark Up} \times \text{Biaya}) \\ &= \text{Rp}238.131.250 + (14\% \times \text{Rp} 238.131.250) \\ &= \text{Rp}238.131.250 + \text{Rp} 33.338.375 \\ &= \text{Rp}271.469.625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Kg} &= \frac{\text{Rp} 271.469.625}{60 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp}4.524.494/\text{kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual di atas menunjukkan bahwa harga jual yang tepat untuk produk resin gaharu ialah sebesar Rp4.524.494 /kg. Nilai ini diperoleh dari harga jual yang merupakan modal (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan laba yang diharapkan yaitu sebesar 14% sehingga menghasilkan Rp271.469.625/kg, kemudian harga jual per kg dari total harga jual yang didapatkan dan dibagi dengan jumlah produksi untuk satu kali proses produksi dari UD. Sinar Matahari.

Dengan demikian perbandingan harga jual berdasarkan perhitungan dari UD. Sinar Matahari dengan perhitungan peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8** Perbandingan Harga Jual Menurut UD. Sinar Matahari Dan Menurut Penulis

Harga Jual Menurut UD. Sinar Matahari	Harga Jual Menurut Penulis
Rp 4.500.000	Rp 4.522.176

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 9, harga jual menurut UD. Sinar Matahari yaitu sebesar Rp4.500.000/kg, sedangkan harga jual berdasarkan metode *mark up* dengan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp4.522.176/kg, selisih dari harga jual tersebut adalah Rp22.176/kg. Apabila dijumlah keseluruhan dengan hasil produksi sebesar 60kg, maka diperoleh harga jual menurut UD. Sinar Matahari sebesar Rp90.000.000, dan berdasarkan metode *mark up* Rp90.443.514, sehingga selisih harga jualnya adalah sebesar Rp443.514. Perbedaan ini terjadi dikarenakan UD. Sinar Matahari menentukan harga jualnya mengikuti kesepakatan Asosiasi Gaharu Indonesia (ASGARIN), dan tidak berdasarkan dengan perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan penulis menghitung harga jual berdasarkan teori yang berlaku yaitu total biaya produksi ditambah dengan laba (%) yang diharapkan oleh UD. Sinar Matahari.

### *Risiko Penentuan Harga Jual*

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh UD. Sinar Matahari dengan mengikuti kesepakatan harga yang ditetapkan oleh Asoasi Gaharu Indonesia (ASGARIN) tanpa mempertimbangkan secara rinci biaya produksi dapat menimbulkan berbagai risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial yang signifikan. Karena apabila harga jual yang ditetapkan

terlalu rendah dan tidak mencakup biaya produksi, perusahaan berisiko mengalami defisit yang dapat merugikan keberlanjutan keuangan.

Namun dalam hal ini, penentuan harga jual UD. Sinar Matahari yang tidak lebih rendah dari biaya produksinya, perlu diakui bahwa hal ini memberikan keuntungan dengan stabilitas keuangan dan potensi peningkatan bagi UD. Sinar Matahari. Tetap perlu diperhatikan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti potensi peningkatan laba lebih lanjut dengan mempertimbangkan elemen biaya tambahan, dan pentingnya alokasi dana untuk inovasi dan pengembangan produk atau layanan guna menjamin pertumbuhan jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Sinar Matahari dan penulis memiliki perbedaan yang cukup jelas. Perhitungan yang dihasilkan UD. Sinar Matahari lebih rendah sebesar Rp3.953.333/kg, dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp3.966.821/kg. Perhitungan harga pokok produksi tersebut menunjukkan selisih sebesar Rp13.487/kg. Dalam menentukan harga jual produk, UD. Sinar Matahari menetapkan harga jual yang ditetapkan oleh Asosiasi Gaharu Indonesia (ASGARIN) sebesar Rp4.500.000/kg, sedangkan untuk penentuan harga jual yang dihitung oleh peneliti dengan menggunakan metode *mark up* yang diperoleh dari harga jual ditambah dengan laba yang diinginkan (14 persen) yaitu sebesar Rp4.522.176/kg. Dalam hal ini penentuan harga jual walaupun harga pasar saat ini lebih rendah dibandingkan perhitungan penulis yang menggunakan metode *mark up*, harga jual tersebut masih menguntungkan bagi perusahaan.

## DAFTAR LITERATUR

- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Salemba Empat.
- Fardillah, F., & Singgih, R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi melalui Metode Full Costing untuk Penetapan Harga Jual Produk Pet Feeder. *Journal Industrial Manufacturing*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31000/jim.v8i1.8085>
- Herliani. (2018). Analysis of Volume Gaharu Oil Type *Aquilaria malaccensis* L. in Oil Game Process of. *Biology Education Conference*, 15(1), 743.
- Ikhwana, A., & Saepul. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Peci. *Jurnal Kalibrasi*, 15(2), 72–84. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.15-2.522>
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Mahendra, D., Siregar, G., & Sinaga, H. (2022). Marketing Analysis of Gaharu (*Aquilaria Malaccensis*) At Dendang Village Stabat District. *Journal of Agriculture*, 1(02), 41. <https://doi.org/10.47709/joa.v1i02.1711>
- Maimuna, Y., Rusmayanti, & Sapriaddin, N. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 1(3), 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.59696/investasi.v1i3.23>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2018). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2014). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Widodo Lo, E., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2018). *Akuntansi Biaya* (2018th ed.). Salemba Empat.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers
- Sugiyono, P. . D. (2017). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press.

Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga pokok* (2<sup>nd</sup> ed.). BPFE.

Trinada, A., Mursalin, & Saladin, H. (2023). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Pokok Karet Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk Palembang*. 6(1), 56–65.

Womsiwor, D., Dimara, P., & Mofu, W. (2018). Klasifikasi kualitas dan nilai komersial gaharu pada klaster pedagang pengumpul di Kabupaten Sorong. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 4(1), 9–33.